

PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Sungkono)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas perkuliahan pada mata kuliah pembelajaran jarak jauh di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang sedang menempuh mata kuliah Pembelajaran Jarak jauh yang berjumlah 10 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan yakni tes dan angket. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas perkuliahan pada mata kuliah pembelajaran jarak jauh. Disamping itu melalui penelitian ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menumbuhkan kemauan untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Kata kunci: Pembelajaran, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi informasi seperti saat ini terdapat beberapa *trend* di bidang telekomunikasi yang sudah saatnya diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pembelajaran khususnya pada pembelajaran jarak jauh dimaksudkan agar meningkatkan kemandirian, individualisasi dan otonomi peserta belajar di dalam proses pembelajarannya sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh itu sendiri. Kondisi yang ada selama ini, bahwa sistem pembelajaran yang ada dalam pendidikan jarak jauh belum fleksibel dan masih berupa refleksi dari pembelajaran yang *centralized*. Seiring dengan pesatnya teknologi informasi, sistem pembelajaran jarak jauh sebenarnya dapat berupa menjadi sebuah sistem yang interaktif, dapat melibatkan kelompok-kelompok tanpa mengurangi

* Dosen KTP FIP UNY

keindividuan masing-masing peserta didik, di lain pihak dapat pula bersifat sangat private dimana peserta didik dapat dikontrol di segala situasi tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang.

Globalisasi perkembangan teknologi informasi di lain pihak juga telah mentransformasikan konsep pendidikan berbasis komputer (*Computer Based Education*) menjadi pendidikan berbasis teknologi informasi, internet dan intranet sebagai salah satu dari refleksinya. Asumsi tersebut muncul seiring dengan pesatnya perkembangan di bidang teknologi informasi yang pada kenyataannya telah berhasil mengintegrasikan komputer, telekomunikasi dan system informasi menjadi alat dan sarana yang benar-benar memiliki kapabilitas dalam memberdayakan proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan kompetitif. Atas dasar uraian tersebut permasalahan yang perlu dijawab adalah apakah pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas perkuliahan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi (*Distance Education Based Information Technology*)

Di dalam Pendidikan Jarak Jauh (*Distance Education*) terdapat berbagai macam karakteristik yang muncul disebabkan oleh karena imbas dari penggunaan sarana teknologi informasi itu sendiri. Penggunaan sarana teknologi informasi ini merupakan suatu kebutuhan mutlak karena harus menghadirkan audio dan visual feedback ataupun teknologi *Computer Mediated Communication (CMC)* di dalam proses pembelajarannya. Menurut Khoe Yao Tung (2000: 70) *Distance education* berbantuan teknologi informasi pada dasarnya menggunakan teknologi yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. *High Speed, backbone* pada jaringan komunikasi dapat mentransmisikan 20 jilid isi dari ensiklopedia dalam beberapa detik. Dalam hal ini pesan dapat ditransfer dengan cepat bahkan dalam hitungan detik.

2. *Not time reliant*, pesan dapat dikomposisikan, dikirim, dan dapat dibaca kapan saja. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi kapanpun tanpa harus diganggu dengan jadwal yang ketat.
3. *Not place reliant*, pesan dan materi perkuliahan dapat dikirim dan dipergunakan dimana saja, dalam bentuk-bentuk aktivitas baik secara formal maupun informal.
4. *Synchronous Communication*, komunikasi jenis ini terjadi secara realtime, dalam kurun waktu dan saat itu juga dan dapat mempergunakan IRC, MOOs, talk dan seterusnya. Sifat materi pembelajarannya merupakan sebuah proses yang signifikan, seperti misalnya konseling yang dapat mempergunakan alat-alat dan sarana yang spesifik.
5. *Asynchronous Communication*, tidak hanya dapat terjadi dalam waktu yang *realtime*, tetapi pada waktu yang tertunda seperti penggunaan e-mail, komunikasi asynchronous menyebabkan metode komunikasi dapat menembus keterbatasan waktu dan semakin memudahkan komunikasi.
6. *Non-linier dan Linier learning*. Proses pembelajaran yang terjadi merupakan strukturisasi dari pengajar atau dengan mengikutsertakan dan melibatkan peserta didik secara aktif. Mahasiswa dapat memilih karakter dan gaya belajar yang diinginkannya. Sebagai contoh mereka dapat mencari informasi dengan membaca dokumen dengan gaya dari awal sampai akhir atau bahkan menggunakan *interactive hypertext based system* yang memungkinkan peserta didik mendapatkan konsep dan teori melalui eksplorasi sebelum mahasiswa melihat dokumentasi materi asli yang diberikan.

Di dalam teknologi *distance education* pada dasarnya terdapat dua harga yang paling menentukan yaitu konfigurasi dasar waktu dan tempat. Terdapat empat grid dalam pemilihan teknologi distance learning (*The 4-square map of Groupware options*) yang masing-masing tergantung pada dua besaran tersebut:

- *Same Time Same Place (STSP)*
- *Same Time Different Place Instruction (STDP)*
- *Different Time Same Place Instruction (DTSP)*

- *Different Time Different Place Instruction (DTDP)*

Adapun deskripsi dari jenis tools yang dipergunakan pada masing-masing opsi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Tipe Teknologi Pendidikan Jarak Jauh

Tipe	Teknologi Pendidikan Jarak Jauh
STSP	OHP, Flip chart, Electronic Blackboard, LCD Monitor, Direct LCD Notebook
STDP	Audio Conferencing, Audiographics conferencing, Video Conferencing (VT), Full Motion video teleconferencing, Desktop V, ITV, ISDN, Broadcast Television & Radio, Cable Television.
DTSP	Laboratorium Pusat studi, Pusat Studi lokal, Video cassette player, microcomputer, DVD Player, VCD Player, CD Room, perpustakaan, Virtual Reality, buku-buku.
DTDP	Cyber education, CMC, electronic mail, computer conferencing, online database, CAI/CBT, video interactive, videotext

Pada umumnya pendidikan jarak jauh diidentifikasi sebagai semua bentuk pembelajaran formal yang diselenggarakan ketika guru/instruktur dan peserta didik tidak berada di lokasi yang sama. Berpijak pada konteks pesatnya perubahan teknologi dan pergeseran kondisi-kondisi pasar (*market oriented*), maka sistem pendidikan tertantang untuk memberikan kesempatan belajar dengan lebih baik untuk kondusivitas pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien tanpa mempertinggi *budget* (anggaran) yang harus dikeluarkan untuk kepentingan tersebut. Pada level yang paling mendasar, pendidikan jarak jauh berlangsung ketika seorang guru/instruktur dan peserta didik terpisah secara fisik, dan teknologi (seperti misalnya, suara (audio), video, data, dan bahan-bahan cetak (*printed material*)), bahkan komunikasi tatap muka (*face to face*) dipergunakan untuk menjerabatani kesenjangan instruksional tersebut. Kesenjangan tersebut sebenarnya dapat minimalisir dengan memanfaatkan beberapa *tools* teknologi informasi yang memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk melimitasi atau bahkan

mengelimisir keterbatasan waktu, jarak maupun keterbatasan tubuh (cacat jasmani), serta memungkinkan peserta didik untuk meng-*update* ilmu pengetahuan secara tidak terbatas.

Kendatipun demikian beberapa pihak masih mempertanyakan apakah peserta didik dalam pendidikan jarak jauh bisa memperoleh ilmu pengetahuan (belajar) sebanyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka (konvensional). Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Moore & Thompson (1990) dan Verduin & Clark (1991) mengindikasikan bahwa proses belajar dan mengajar di dalam pendidikan jarak jauh bisa seefektif pembelajaran konvensional apabila metode dan teknologi yang dipergunakan sesuai dengan tugas-tugas instruksionalnya, terdapat interaksi antar peserta didik, dan umpan balik (*feedback*) antara guru dengan peserta didik berlangsung tepat pada waktunya. Indikasi tersebut di atas mengimplikasikan betapa penting dan urgensya keberadaan teknologi informasi untuk diimplementasikan dalam *distance education*.

2. Teknologi Internet dalam Pendidikan Jarak Jauh (*Distance Education*)

Internet pada dasarnya merupakan jaringan komputer yang sangat kuat dan paling luas di dunia. Teknologi ini mencakup 1.3 juta komputer beserta dengan alamat-alamat Internet yang dipergunakan oleh lebih dari 30 juta orang di lebih dari 50 negara. Semakin banyaknya sekolah, perguruan tinggi, perusahaan, dan individu-individu yang meghubungkan diri dengan Internet baik melalui afiliasi dengan jaringan-jaringan regional maupun melalui jasa-jasa informasi yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan komersial, maka semakin tinggi pula kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi para pihak-pihak yang terlibat di dalam pendidikan jarak jauh untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan jarak dan waktu dalam menjangkau peserta didik. Saat mengakses Internet guru/instruktur dan peserta didik pada pendidikan jarak jauh dapat mempergunakan: (a) *Electronic mail (e-mail)*, seperti halnya surat menyurat, e-mail dipergunakan sebagai sarana untuk saling bertukar pesan atau informasi lainnya antar individu. e-mail dikirim oleh *software*

Internet melalui sebuah jaringan komputer. (b) *Papan bulletin*, beberapa papan bulletin juga dapat diakses melalui internet. Dua papan bulletin yang biasanya dapat diakses secara luas yaitu USENET dan LISTSERV. USENET merupakan kumpulan dari ribuan topik berita yang terorganisir, sedangkan LISTSERV berisi forum-forum diskusi berbagai macam topik tertentu. (c) *World-Wide Web (WWW)* – WWW merupakan sebuah inovasi yang tiada akhir dan juga menyenangkan bagi para petualang ilmu pengetahuan. Pada dasarnya WWW digambarkan sebagai sebuah “...pencarian informasi hypermedia yang berjangkauan sangat luas yang bertujuan untuk memberikan akses universal terhadap dokumen-dokumen (informasi) yang sangat universal pula” (Hughes, 1994). WWW memungkinkan para pengguna Internet untuk mengakses berbagai macam sumber-sumber informasi secara seragam (misalnya, gambar, teks, data, suara, dan video).

Guru/instruktur pendidikan jarak jauh dapat mempergunakan Internet dan WWW untuk membantu peserta didik mencapai pemahaman yang mendasar berkenaan dengan bagaimana cara menavigasi dan mengambil keuntungan yang semaksimal mungkin dari dunia internet sebagai medium eksplorasi ilmu pengetahuan yang tanpa batas untuk kepentingan pembelajarannya. WWW dan *Web browser* telah menjadikan internet sebagai sebuah media yang lebih “ramah lingkungan”. Kemampuannya untuk mengintegrasikan grafis, teks, dan suara menjadi sebuah alat tunggal memberi makna bahwa pengguna level pemula tidak perlu bersusah payah untuk memahami beberapa kurva belajar yang curam. Selain itu, baik perusahaan, organisasi maupun individu dapat menciptakan home pages secara bebas dan mandiri dan dapat berhubungan dengan home pages lainnya pada sistem-sistem komputer yang berbeda.

3. Implikasi Pemilihan Teknologi Informasi Terhadap Keefektivan Pembelajaran Jarak Jauh

Meskipun berbagai macam teknologi informasi memainkan peran kunci di dalam pendidikan jarak jauh, namun para pendidik semestinya tetap memfokuskan perhatiannya pada hasil atau outcomes dari proses pembelajaran

peserta didiknya, dan bukan kepada teknologi penyampaiannya semata. Kunci utama yang merupakan fondasi keefektivan pendidikan jarak jauh sebenarnya berfokus pada kebutuhan-kebutuhan para peserta didiknya, muatan-muatan pembelajarannya, dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru/instruktur, sebelum melakukan proses pemilihan sistem penyampaian. Pada dasarnya, pendekatan sistematis semacam ini akan berimplikasi pada munculnya media campuran, dimana masing-masing media tersebut memiliki maksud dan tujuan khusus tertentu. Seperti misalnya: komponen media cetak dapat memberikan muatan instruksional dasar yang sangat banyak dalam bentuk teks; audio atau video telekonferensi dapat memberikan moment interaksi tatap muka yang sesungguhnya meski sifatnya maya (atau dalam bentuk suara); konferensi komputer ataupun e-mail dapat dipergunakan untuk mengirimkan pesan-pesan, feedback tugas-tugas yang diberikan, dan sasaran komunikasi lainnya; video rekaman dapat dimanfaatkan untuk mempresentasikan mata kuliah dan memvisualisasikan muatan-muatan pembelajaran; dan fax dapat dipergunakan untuk mendistribusikan tugas-tugas, pemberitahuan atau pengumuman-pengumuman penting yang urgens dan emergency, dan sebagai sarana penerimaan umpan balik pemberian tugas.

Dengan mempergunakan pendekatan yang integratif tersebut, maka tugas guru/fasilitator adalah untuk memilih dengan seksama satu atau lebih diantara opsi-opsi teknologi yang ada. Penggunaan teknologi-teknologi tersebut tergantung pada desain elemen-elemen *interface*, seperti misalnya dampak dari penggunaannya (dapat memuaskan kebutuhan serta spesifikasi dari peserta belajar), visualisasinya (dapat menciptakan ketertarikan secara visual dan estetik (dalam hal ini kemasan informasinya)), fungsionalitasnya (memberikan topik-topik atau bahan-bahan yang penting untuk men-*support* tugas yang diberikan), dan aksesabilitasnya (desainnya yang fleksibel untuk segala pengguna termasuk bagi mereka yang memiliki cacat jasmani) (Alex Koohang & Angela Durante; 2003). Tujuannya adalah untuk menciptakan strategi pemilihan media instruksional campuran (mix media), memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta belajar dengan maksud bahwa pembelajaran akan

berlangsung secara efektif dan efisien. Namun demikian tanpa pengecualian, program-program pendidikan jarak jauh dimulai dengan perencanaan yang hati-hati dan berfokus pada pemahaman yang integral mengenai muatan-muatan pembelajaran dan kebutuhan-kebutuhan peserta belajar. Teknologi yang tepat hanya dapat dipilih ketika elemen-elemen tersebut telah benar-benar dipahami karena program-program pendidikan jarak jauh yang efektif tidak dapat terwujud secara spontan dan kebetulan namun memerlukan kerja keras dan usaha-usaha dedikatif dari para individu maupun organisasi-organisasi yang bersangkutan. Secara eksplisit, keberhasilan program-program pendidikan jarak jauh bergantung kepada usaha-usaha yang konsisten dan integrative dari para peserta belajar, fakultas/institusi, fasilitator, dukungan para staf, dan administrator. Peserta belajar di dalam konteks edukasional, mempunyai tugas utama untuk belajar. Tugas berat tersebut dalam kondisi apapun memerlukan motivasi, perencanaan, dan juga kemampuan untuk menganalisis dan mengaplikasikan muatan pembelajaran yang telah diberikan. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, tantangan-tantangan tambahan lainnya muncul oleh karena antara siswa satu sama lain terpisah (ditambah dengan perbedaan latar belakang dan minat), antara fasilitator dengan peserta belajar hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi secara langsung sehingga berimplikasi pada munculnya kesenjangan yang harus dijabatani dengan hubungan teknis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang sedang menempuh mata kuliah pembelajaran jarak jauh tahun akademik 2004/2005 sebanyak 10 mahasiswa. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes prestasi belajar dan angket terbuka sebagai respon mahasiswa. Tes prestasi belajar merupakan tes berbentuk uraian yang digunakan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Tes ini dikembangkan berdasarkan materi pembelajaran jarak jauh

yang telah dipelajari mahasiswa. Prosedur penelitian menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemmis, S. dan Mc.Taggart, R. (1988). Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus ini meliputi:

a. Persiapan Rencana Tindakan

Persiapan awal yang dilakukan yaitu membuat rencana perkuliahan, mempersiapkan bahan-bahan perkuliahan, menyusun tugas-tugas yang perlu diselesaikan mahasiswa, mempersiapkan instrumen evaluasi.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung selama 5 minggu (5 x 100) dilakukan tatap muka dan pemberian tugas pelacakan materi perkuliahan melalui internet, materi hasil pelacakan dari internet tersebut kemudian didiskusikan dalam proses perkuliahan. Materi yang dibahas konsep pembelajaran jarak jauh yang meliputi pengertian, landasan munculnya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran konvensional, kendala pembelajaran jarak jauh.

c. Hasil Observasi dan Monitoring Siklus I

Setelah tindakan dilakukan selama lima minggu kemudian dilakukan evaluasi yang dimaksudkan untuk melihat keberhasilan dan penguasaan materi perkuliahan. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian tes dan dilakukan pengamatan kepada para mahasiswa. Berdasarkan hasil tes, angket terbuka, dan pengamatan tersebut dapat dikatakan telah terjadi perubahan gairah mengikuti perkuliahan yakni tampak mahasiswa lebih bergairah, seluruh mahasiswa menyatakan perkuliahan yang dilakukan melalui pemanfaatan internet/e-mail sangat menarik, bahkan ada yang menyatakan di era sekarang sudah menjadi keharusan. Dalam hal penguasaan materi perkuliahan, setelah dilakukan

perbandingan antara nilai pre tes dan pos tes mahasiswa telah terjadi perubahan yang cukup berarti.

Perbandingan nilai tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6: Perbandingan nilai pre tes dan pos tes Siklus I

NILAI	Nilai pre tes		Nilai pos tes	
	F	%	F	%
A	-	-	-	-
A-	-	-	2	20%
B+	-	-	3	30%
B	2	20%	4	40%
B-	5	50%	1	10%
C+	2	20%	-	-
C	10	100%	10	100%

Dari tabel tersebut di atas tampak adanya perubahan yang semula nilai maksimal yang diperoleh mahasiswa B dan nilai minimal C, menjadi nilai minimal B- dan nilai maksimal A-

d. Refleksi Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan lima pertemuan efektif. Pokok-pokok bahasan pada perkuliahan ini meliputi konsep pembelajaran jarak jauh yang meliputi pengertian, landasan munculnya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran konvensional, kendala pembelajaran jarak jauh. Pembahasan terhadap materi ini dilakukan dengan cara tatap muka, pelacakan materi perkuliahan dalam internet, presentasi makalah, dan pengerjaan dan pengiriman tugas-tugas melalui e-mail. Kesungguhan belajar mahasiswa melalui metode ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas mengerjakan tugas yang ada, baik melacak informasi materi perkuliahan yang ada pada internet juga dilakukan, mengerjakan tugas-tugas dan dikirimkannya melalui email juga dilaksanakan dengan baik.

Prestasi mahasiswa pada mata kuliah ini dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai pos tes yang dilakukan yaitu sebagian besar mahasiswa telah memperoleh nilai B dan di atasnya, hanya satu orang saja yang belum

mencapai nilai B. Namun demikian peneliti memandang masih perlu ditingkatkan lagi keaktifan melacak materi perkuliahan yang terdapat pada internet tidak terbatas pada artikel-artikel yang berbahasa Indonesia tetapi juga yang berbahasa asing. Disamping itu prestasi mahasiswa juga perlu ditingkatkan mengingat belum mencapai prestasi yang optimal, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II perlu dimodifikasi agar terjadi pembelajaran yang lebih interaktif, dengan memberi tugas-tugas melalui e-mail dan mahasiswa juga menjawab melalui e-mail, keharusan melacak materi perkuliahan yang tidak terbatas pada artikel yang menggunakan teks bahasa Indonesia serta kunjungan ke lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.

Implementasi Tindakan Siklus II

a. Rencana dan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan selama empat kali pertemuan/empat minggu dengan materi pengembangan bahan ajar pada pembelajaran jarak jauh, dan sistem evaluasi/monitoring pembelajaran jarak jauh. Pada siklus ini telah diadakan perubahan strategi pembelajarannya yaitu dilakukan komunikasi lewat e-mail (pemberian tugas, ujian, dan pengiriman kembali jawaban dari mahasiswa), pelacakan materi kuliah melalui internet, dan kunjungan. Subjek penelitian ini tetap yaitu 10 mahasiswa.

b. Hasil Observasi dan Monitoring Siklus II

Hasil pengamatan dan pos tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi/gairah mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, aktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran, dan intensitas dalam melacak materi perkuliahan melalui internet, dan peningkatan kinerja mahasiswa. Di samping itu terjadi komunikasi yang intensif melalui pemanfaatan e-mail.

Setelah pembahasan materi perkuliahan dengan materi pengembangan bahan ajar pada pembelajaran jarak jauh, dan sistem evaluasi/monitoring pembelajaran jarak kemudian dilakukan pos tes. Berdasarkan hasil pos tes maka telah terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 7: Perbandingan nilai pre tes dan pos tes Siklus II

NILAI	Nilai pre tes		Nilai pos tes	
	f	%	f	%
A	-	-	1	10%
A-	-	-	5	50%
B+	-	-	4	40%
B	2	20%	-	-
B-	5	50%	-	-
C+	2	20	-	-
C	1	10	-	-
Jumlah	10	100%	10	100%

Hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan II tampak adanya peningkatan, yaitu mahasiswa yang memperoleh nilai A pada siklus I belum ada, namun pada siklus II ada satu mahasiswa. Agar lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8: Perbandingan nilai pos tes I dan pos tes Siklus II

NILAI	Nilai pos tes Siklus I		Nilai pos tes Siklus II	
	F	%	F	%
A	-	-	1	10%
A-	2	20%	5	50%
B+	3	30%	4	40%
B	4	40%	-	-
B-	1	10%	-	-
Jumlah	10	100%	10	100%

Refleksi Siklus II

Berdasarkan berbagai hal dan pertimbangan yang terjadi selama proses penelitian ini disepakati dan ditetapkan bahwa:

1. Siklus II dengan empat pertemuan telah terselesaikan dengan baik, dan pada siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar dan variasi model-model kegiatan pembelajaran.
2. Siklus II ini memunculkan aktivitas-aktivitas belajar yang bervariasi dan jauh lebih bersemangat, interaksi memanfaatkan internet yang lebih intensif dan komunikatif dibandingkan siklus I.

Memperhatikan hasil refleksi pada siklus II ini, sebenarnya masih diperlukan revisi-revisi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Namun karena terbatasnya waktu yang disediakan, maka untuk sementara dicukupkan pada siklus II ini.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas pada mata kuliah Pembelajaran Jarak Jauh ini memberikan tindakan berupa pembelajaran dengan menggunakan Observasional Berbasis Teknologi Informasi. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas melalui internet/e-mail. Setelah dilakukan tindakan/penelitian selama dua siklus yang berlangsung sembilan minggu efektif menunjukkan rasa antusias/rasa tertarik dan kesungguhan belajar serta keaktifan interaksi melalui intranet yang sebelumnya belum pernah terjadi pada mata kuliah mata kuliah lain. Perkuliahan semacam ini sebenarnya cukup menarik untuk dilakukan mengingat selama ini perkuliahan-perkuliahan masih didominasi dengan sistem perkuliahan konvensional. Namun demikian kadang masih dijumpai kendala dana dan sarana yang dialami mahasiswa.

Dilihat dari segi pemahaman materi perkuliahan, maka pembelajaran observasional berbasis teknologi informasi akan mengaktifkan mahasiswa untuk melacak informasi/materi perkuliahan yang banyak terdapat pada internet. Kegiatan semacam ini perlu terus dikembangkan agar mahasiswa tidak hanya terpaku pada pelacakan materi perkuliahan yang berupa buku/bahan cetak. Dengan melacak materi-materi perkuliahan yang terdapat pada internet maka tentunya akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang perkuliahan yang sedang ditempuhnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Disamping itu materi perkuliahan akan lebih up to date. Berkaitan dengan penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa cukup baik dan meningkat yaitu 60% mahasiswa memperoleh nilai A dan A- dan 40% memperoleh nilai B+. Ini berarti pembelajaran observasional berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas perkuliahan khususnya pada perkuliahan pembelajaran jarak jauh, baik dilihat dari sisi hasil belajar maupun minat

pembelajaran yang dilakukan. Atas dasar hal tersebut, pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas perkuliahan Pembelajaran Jarak Jauh.
2. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.
3. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kemauan untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar khususnya pada mata kuliah ini.
4. Perkuliahan melalui model pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat melacak dan menggali materi-materi perkuliahan yang bersifat *up to date*.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan bagi:

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah Pembelajaran Jarak Jauh
Model Pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran Jarak Jauh.
2. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Model Pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam perkuliahan-perkuliahan pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan terutama mata kuliah yang bersifat teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, T. (1995). *Technologi, Open Learning and Distance Education*. New York: Routledge.
- Dewi Padmo & Mohamad Toha. (tt). *Aksesibilitas dan Kendala Pemanfaatan Media Belajar di Indonesia, makalah*. Jakarta: Universitas terbuka
- Hardhono, Isjoni. (tt). *Peran Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak jauh Secara Online di Indonesia*. Universitas Riau.
- <http://www.mhcollegeco/socscienc/comm/bandurs.mhtml>
<http://www.mhcollegeco/socscienc/comm/bandur-s.mhtml>
- Kemmis, S & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Khoe Yao Young. (2000). *Pendidikan dan Riset di Internet*. Jakarta: Distindo
- Md. Tafazzal Islam & Abu Nasar Md.Aminoor Rahman. (1997). *Technological Innovation in Distance and Open Learning. Proceeding. The Third Symposium Distance Education and Open Learning, Bali Indonesia*.
- Yusufhadi Miarso. (2000). *Pembangunan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh, Makalah*: Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.